

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Catatan yang berisi informasi keuangan yang ada dalam suatu perusahaan pada tahun tertentu yang bersangkutan disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun agar kinerja keuangan dalam perusahaan dapat digambarkan secara terperinci, karena nantinya suatu laporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh manajer dalam perusahaan tersebut sebagai alat untuk mengambil keputusan tertentu. Laporan keuangan seharusnya disusun dengan baik agar menghasilkan informasi yang tepat mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan serta menunjukkan seluruh transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut secara jelas dan jujur tanpa ada yang dibuat-buat .

Menurut IAI ( 2012) laporan keuangan yang baik harus memenuhi empat kualitas utama pada laporan keuangan, dimana empat kualitas utama tersebut yaitu (1) relevan, (2) dapat dipahami, (3) andal/*reliable* dan (4) dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang ada didalamnya dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dikatakan dapat dipahami apabila informasi penting yang ada dalam laporan keuangan tidak rumit sehingga pemakai dapat memahaminya dengan mudah. Dikatakan andal/*reliable* apabila informasi yang ada dalam laporan keuangan terbebas dari pengertian yang menyesatkan, terbebas dari kesalahan material, serta dapat diandalkan oleh pemakainya dan telah disajikan secara jujur. Dikatakan dapat diperbandingkan apabila laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan.

Suatu laporan keuangan sebaiknya menggambarkan transaksinya dengan jujur agar laporan keuangan tersebut dapat disajikan. Namun dalam kenyataanya, kredibilitas suatu perusahaan serta jasa akuntan publik

masih harus dipertimbangkan lagi mengingat masih terjadi kasus manipulasi data akuntansi perusahaan yang ada di laporan keuangannya. Di Indonesia, kasus yang berkaitan dengan tindak manipulasi didalam suatu laporan keuangan terjadi pada PT.Kimia Farma. Kasus PT.Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia (Davidparsaoran, 2013). Dari hasil audit laporan keuangan pada 31 Desember 2001 ditemukan laba bersih sebesar Rp 132 milyar, yang mana laporan keuangan PT.Kimia Farma tersebut di audit oleh Hans Tuannakotta & Mustofa (HTM). Tapi dari pihak kementrian BUMN dan Bapepam beranggapan bahwa ada hal yang aneh. Pihaknya menilai bahwa laba bersih PT.Kimia Farma tersebut jumlahnya sangat besar serta mengandung unsur manipulasi atau rekayasa pada laporan keuangannya.

Pada tanggal 3 Oktober 2002 dilakukan audit ulang pada laporan keuangan perusahaan serta melakukan penyajian kembali laporan keuangan PT.Kimia Farma karena pada laporan keuangan tahun sebelumnya telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Keuntungan sebesar Rp 99,56 milyar disajikan dalam laporan keuangan yang baru, dimana jumlah Rp 99,56 milyar tersebut adalah lebih rendah Rp 32,6 milyar dari laporan keuangan yang lama. Kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 milyar terjadi pada unit industri bahan baku. Kesalahan berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 milyar terjadi pada unit logistik sentral. Untuk unit pedagang besar farmasi terdapat kesalahan berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 milyar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 milyar.

Tindakan manipulasi data keuangan termasuk perbuatan yang melanggar hukum. Dalam agama, melakukan sesuatu pekerjaan harus dilandasi dengan kejujuran karena Allah SWT bersama orang-orang yang jujur. Selain itu, orang islam yang berdusta atau melakukan suatu kebohongan adalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT. Seperti dalam Surat An-Nahl Ayat 105 :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ  
هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya : Sesungguhnya yang melakukan kebohongan, hanya orang-orang yang tak beriman terhadap ayat Allah, dan mereka itu termasuk pendusta (Q.S. An-Nahl : 105)

Rozania, *et al.* (2013) mengatakan kecurangan dalam laporan keuangan yang sering terjadi memiliki kaitan dengan permasalahan integritas laporan keuangan, artinya informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kurangnya integritas laporan keuangan dalam hal penyajian informasi bagi para pengguna laporan keuangan akan memiliki dampak yang buruk karena laporan keuangan tentu akan digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan diproksikan dengan konservatisme. Konsep dari konservatisme adalah untuk mengukur, mengakui, melaporkan total aktiva serta nilai pendapatan yang rendah, juga beban dan kewajiban yang memiliki nilai tinggi (Jama'an, 2008).

Untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dalam perusahaan, perlu dilakukan adanya pengawasan terhadap tanggung jawab manajemen yang mana hal tersebut dapat dilakukan oleh *corporate governance*. *Corporate governance* dalam perusahaan jika diterapkan dengan baik juga akan menghindarkan perusahaan dari terjadinya konflik keagenan, dimana konflik tersebut memang peristiwa yang sering terjadi dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Kepemilikan institusional akan memonitoring setiap perilaku manajer dalam perusahaan. Penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Jama'an (2008), Wulandari dan Budiarta (2014), serta Saverio (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi

berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Srimindarti dan Puspitasari (2014), Fikri (2015) serta Istiantoro, Paminto, Ramadhani (2017) karena dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen dalam perusahaan akan menyeimbangkan dalam hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen sehingga keputusan yang diambil tidak akan dipengaruhi oleh pihak manapun yang memiliki kepentingan khusus. Berkaitan dengan komisaris independen, Gayatri dan Suputra (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Jama'an (2008), Yulinda (2016) serta Savero (2017) akan tetapi tidak didukung oleh penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) dan Dwidinda, *et al.* (2017). Selain itu terdapat komite audit, dimana komite audit akan memelihara independensi auditor internal dan mengevaluasi serta memberikan keputusan apakah suatu laporan keuangan layak untuk diterbitkan atau tidak. Pada kaitannya dengan komite audit, penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Jama'an (2008), dan Yulinda (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi tidak didukung oleh penelitian Srimindarti dan Puspitasari (2014), Wulandari dan Budiarta (2014), serta Hardiningsih (2010).

Selain mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka laporan keuangannya juga akan semakin berintegritas. Menurut Rizkita dan Suzan (2015), semakin besar ukuran suatu perusahaan maka keinginan masyarakat atau para investor untuk mengakses laporan keuangan perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan akan lebih berhati-hati dan lebih memperhatikan dalam hal yang berkaitan dengan

penyusunan laporan keuangan. Gayatri dan Suputra (2013), Jama'an (2008), Rizkita dan Suzan (2015), serta Monica dan Wenny (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Wardhani dan Sumrotun (2020).

*Leverage* juga dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Banyak perusahaan akan menggunakan rasio hutang saat suatu negara di landa krisis ekonomi dimana keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *leverage*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Fikri (2015), Yulinda (2016), serta Widiyati dan Shanti (2017) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Latifah (2015) serta penelitian Atiningsih dan Suparwati (2018). Agar laba yang disajikan oleh perusahaan menjadi relatif rendah, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi konservatisme karena perusahaan tersebut memiliki hutang dalam jumlah yang tinggi.

Untuk tercipta suatu integritas laporan keuangan yang baik, dibutuhkan peran yang baik pula dari pihak eksternal perusahaan. Peran dari pihak eksternal perusahaan dapat diperoleh dari pihak auditor. Rozania, *et al.* (2013) menyatakan bahwa perkembangan zaman mengakibatkan peningkatan persaingan serta kompetensi yang ada pada dunia profesi akuntan publik dan keberadaan aturan akuntansi yang baru dalam suatu industri mendorong KAP untuk mencari jalan agar dapat membedakan dirinya dengan KAP yang lain. Caranya adalah dengan spesialisasi industri auditor. KAP melakukan spesialisasi industri auditor tujuannya adalah agar dapat meningkatkan kompetensi didalam memberikan jasa audit yang memiliki kualitas tinggi sehingga hasil dari audit laporan keuangan perusahaan lebih akurat. Pada penelitian Jama'an (2008) menemukan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi tidak sejalan

dengan penelitian Yulinda (2016), Hardiningsih (2010) serta Nicolin dan Sabeni (2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Gayatri dan Suputra (2013) yang meneliti tentang pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dalam tiga mekanisme yaitu, kepemilikan institusional, komisaris independen serta komite audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun pengujian, untuk penelitian sebelumnya adalah tahun 2009-2012 sedangkan dalam penelitian ini adalah 2014-2016.

Perbedaan yang lain adalah peneliti juga menambahkan variabel spesialisasi industri auditor karena saat ini banyak KAP yang melakukan spesialisasi industri guna meningkatkan kompetensi terkait penyediaan jasa audit berkualitas supaya hasil audit yang dilakukan menjadi lebih akurat. Selain itu variabel spesialisasi industri auditor juga ditambahkan mengingat masih terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang spesialisasi industri auditor. Peneliti juga menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah industri terbesar dibandingkan dengan industri lain yang non manufaktur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan serta kajian yang diperoleh dari peneliti sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik pada bidang akuntansi keuangan dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian dapat dilaksanakan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang bahwa permasalahan yang ada pada penelitian yang di angkat harus dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi diri hanya melakukan penelitian mengenai hal hal yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, spesialisasi industri auditor serta integritas laporan keuangan. Pada mekanisme *corporate governance* yang dilihat hanyalah tiga mekanisme yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen serta komite audit. Untuk periode yang di amati dalam penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai 2016.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang :

1. Pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan
2. Pengaruh positif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan
3. Pengaruh positif komite audit terhadap integritas laporan keuangan
4. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
5. Pengaruh positif *leverage* terhadap integritas laporan keuangan
6. Pengaruh positif spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)” adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar nantinya memberikan informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana bahan bacaan dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan

spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan supaya dapat menyajikan laporan keuangan yang berintegritas sehingga tidak menyesatkan ketika laporan keuangan tersebut digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan agar pelaksanaan *corporate governance* dalam perusahaan lebih diperhatikan lagi mengingat hal tersebut dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.